

BAB 4

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kanchah Penelitian

Sebelum memulai pengambilan data penelitian peneliti perlu memilih dan mendalami kanchah atau tempat penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian hubungan antara penyesuaian sosial dan kesejahteraan psikologis pada remaja panti asuhan ini akan dilaksanakan di panti asuhan yang berlokasi di Semarang.

Berdasarkan data Dinas Sosial Jawa Tengah (2013), keseluruhan panti sosial di Semarang bertotal 116 yayasan, yang terdiri dari berbagai jenis kegiatan sosial seperti panti asuhan, panti wredha, panti rehabilitasi, penyantunan anak terlantar, dan SLB. Untuk layanan panti asuhan di Semarang sendiri berjumlah 72 panti asuhan.

Di dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian diawali dengan menghubungi melalui panggilan telepon ke berbagai panti asuhan yang ada di Semarang untuk melakukan izin secara lisan sebelum akhirnya datang ke masing-masing panti asuhan untuk izin secara resmi. Pada akhirnya, hanya empat panti asuhan di Semarang yang memberikan izin pelaksanaan penelitian.

Panti asuhan yang pertama adalah Panti Asuhan Kristen Tanah Putih yang berada di Jalan Dr. Wahidin No. 14, Jomblang, Kecamatan Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Panti Asuhan Kristen Tanah Putih ini berdiri sejak Mei 2001 di bawah GKI Beringin Semarang. Per Juni 2020, Panti Asuhan Kristen Tanah Putih mengasuh 34 anak.

Panti asuhan yang kedua adalah Panti Asuhan Betlehem yang berada di Jalan Musi Raya No., 2, Bugangan, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang,

Jawa Tengah. Panti Asuhan Betlehem ini sudah ada sejak tahun 1905 namun masih berpusat pada keluarga yang kurang mampu dan akhirnya didirikan panti asuhan anak pada tanggal 20 April 1969 di bawah binaan Gereja Bala Keselamatan. Per Juni 2020, Panti Asuhan Betlehem mengasuh 33 anak.

Panti asuhan ketiga adalah Panti Asuhan Kristen Eunike yang berada di Jalan Puri Anjasmoro, Blok K-7, Tawang Sari, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Per Juni 2020, Panti Asuhan Kristen Eunike mengasuh 29 anak.

Panti asuhan keempat adalah Panti Griya Bahtera Kasih yang berada di Jalan Robyong, Desa Wonorejo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Per Juli 2020, Panti Griya Bahtera Kasih mengasuh 50 anak.

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja di berbagai panti asuhan tersebut dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan, yaitu:

1. Kesesuaian observasi dan kesesuaian kriteria subjek penelitian.
2. Pemilihan empat sampel panti asuhan dilakukan karena kurangnya subjek bila hanya dilakukan pada satu panti asuhan.
3. Keterbatasan subjek dan panti asuhan yang terlibat dikarenakan adanya kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) sehingga kebanyakan panti asuhan tidak menerima adanya tamu dalam hal ini peneliti yang akan mengadakan penelitian. Hal ini menghasilkan hanya ada empat panti asuhan yang dapat dilibatkan dalam penelitian ini.
4. Pimpinan di setiap panti asuhan mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di lingkungan panti asuhan tersebut.
5. Sebelumnya belum ada penelitian mengenai "Hubungan antara Penyesuaian Sosial dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Panti

Asuhan” di masing-masing panti asuhan yang dijadikan tempat pengambilan data.

4.2. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

4.2.1. Penyusunan Alat Ukur

1. Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala kesejahteraan psikologis disusun berdasarkan aspek kesejahteraan psikologis menurut *Ryff's Psychological Well Being Scale* (RPWBS) yang disesuaikan. Skala kesejahteraan psikologis pun mendapat banyak perubahan dari skala milik Ryff yang asli karena ketidaksesuaian subjek di mana RPWBS ditujukan pada orang dewasa, sedangkan dalam penelitian ini ditujukan pada remaja sehingga memerlukan banyaknya penyesuaian. Menurut Ryff (1989) terdapat beberapa aspek yang memengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu aspek penerimaan diri seseorang, perkembangan diri, tujuan hidup seseorang, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan otonomi individu. Total item dalam skala ini adalah 24 item dengan 12 item merupakan pernyataan *favorable* dan 12 item merupakan pernyataan *unfavorable*. Nomor-nomor item skala kesejahteraan psikologis disusun seperti yang tertera pada tabel 4.1. di bawah ini.

Tabel 4.1. Sebaran Nomor Item Skala Kesejahteraan Psikologis

Aspek Kesejahteraan Psikologis	Favorable	Unfavorable	Total
Penerimaan Diri	1, 15	7, 20	4
Perkembangan Diri	11, 18	5, 23	4
Tujuan Hidup	4, 8	13, 21	4
Hubungan Positif dengan Orang Lain	2, 24	6, 16	4
Penguasaan Lingkungan	9, 17	12, 22	4
Otonomi	10, 19	3, 14	4
Total	12	12	24

2. Skala Penyesuaian Sosial

Skala penyesuaian sosial disusun berdasarkan indikator penyesuaian sosial menurut Schneiders (dalam Gunarta, 2015). Berdasarkan skala Schneiders terdapat beberapa aspek yang memengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu Penghargaan, Pengikutsertaan, Penerimaan Sosial, Altruisme, dan Kepatuhan. Total item dalam skala ini adalah 20 item dengan 10 item merupakan pernyataan *favorable* dan 10 item merupakan pernyataan *unfavorable*. Nomor-nomor item skala penyesuaian sosial disusun seperti yang tertera pada tabel 4.2. di bawah ini.

Tabel 4.2. Sebaran Nomor Item Skala Penyesuaian Sosial

Aspek Penyesuaian Sosial	Favorable	Unfavorable	Total
Penghargaan	9, 13	3, 16	4
Pengikutsertaan	1, 20	4, 17	4
Penerimaan Sosial	10, 19	6, 14	4
Altruisme	2, 8	11, 15	4
Kepatuhan	5, 18	7, 12	4
Total	10	10	20

4.2.2. Perizinan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum turun ke lapangan, peneliti perlu mengajukan surat perizinan penelitian untuk melakukan proses pengambilan data. Perizinan pelaksanaan diawali dengan perizinan yang dilakukan dengan menghubungi panti asuhan-panti asuhan di Semarang melalui panggilan telepon. Peneliti menghubungi sekitar dua puluh panti asuhan di Semarang dan hanya empat panti asuhan yang memberikan izin penelitian, yaitu Panti Asuhan Kristen Tanah Putih, Panti Asuhan Betlehem, Panti Asuhan Kristen Eunike, dan Panti Griya Bahtera Kasih.

Setelah diizinkan dan memperoleh izin dari setiap panti asuhan, kemudian peneliti mengajukan surat izin penelitian pada Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata yang kemudian peneliti berikan pada setiap panti asuhan. Surat ini diajukan sebagai surat izin pelaksanaan penelitian di keempat panti asuhan, yaitu Panti Asuhan Kristen Tanah Putih, Panti Asuhan Betlehem, Panti

Asuhan Kristen Eunike, dan Panti Griya Bahtera Kasih. Surat tersebut bernomor 1086/B.7.3/FP/VI/2020 tanggal 30 Juni 2020 (Lampiran G1 halaman 108), 1087/B.7.3/FP/VI/2020 tanggal 30 Juni 2020 (Lampiran G2 halaman 110), 1143/B.7.3/FP/VII/2020 tanggal 20 Juli 2020 (Lampiran G3 halaman 112), dan 1144/B.7.3/FP/VII/2020 tanggal 20 Juli 2020 (Lampiran G4 halaman 114). Surat tersebut diterima dengan baik oleh setiap pimpinan panti asuhan.

Setelah pelaksanaan pengambilan data, peneliti pun mengajukan surat bukti penelitian ke setiap panti yang peneliti jadikan subjek penelitian dari setiap pimpinan panti asuhan. Surat ini diajukan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melaksanakan penelitian di keempat panti asuhan, yaitu Panti Asuhan Kristen Tanah Putih, Panti Asuhan Betlehem, Panti Asuhan Kristen Eunike, dan Panti Griya Bahtera Kasih. Surat tersebut bernomor 0309/YPAK-TP/VIII/2020 tanggal 13 Agustus 2020 (Lampiran H1 halaman 117), 127/LKSA/B./BK/IIIIV/2020 tanggal 12 Agustus 2020 (Lampiran H2 halaman 119), 01/YPAKE/VIII/2020 tanggal 11 Agustus 2020 (Lampiran H3 halaman 121), dan surat dari Griya Bahtera Kasih yang tidak bernomor tanggal 11 Agustus 2020 (Lampiran H4 halaman 123).

4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan uji coba terpakai dengan pertimbangan tidak memungkinkannya untuk mengambil subjek terlalu banyak di masa Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) di Kota Semarang, sehingga pengambilan data hanya dilakukan satu kali. Data tersebut digunakan sebagai data uji coba dan data penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menitipkan skala ke masing-masing pengurus panti asuhan dengan pertimbangan masih

berlakunya kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) sehingga panti asuhan meminimalkan interaksi anak-anak panti asuhan dengan tamu. Skala kemudian diambil beberapa hari kemudian setelah diisi oleh remaja panti asuhan terkait.

Penyebaran skala pada Panti Asuhan Kristen Tanah Putih dilakukan dengan menitipkan skala kepada pengurus panti pada 11 Juli 2020 yang kemudian diambil oleh peneliti pada tanggal 15 Juli 2020. Pada Panti Asuhan Kristen Tanah Putih diperoleh responden sejumlah 15 anak.

Penyebaran skala pada Panti Asuhan Betlehem dilakukan dengan menitipkan skala kepada pengurus panti pada 11 Juli 2020 yang kemudian diambil oleh peneliti pada tanggal 14 Juli 2020. Pada Panti Asuhan Betlehem diperoleh responden sejumlah 9 anak.

Penyebaran skala pada Panti Asuhan Kristen Eunike dilakukan dengan menitipkan skala kepada pengurus panti pada 11 Juli 2020 yang kemudian peneliti dihubungi kembali oleh pimpinan panti untuk pengambilan data dilakukan dengan tatap muka dengan remaja secara langsung. Peneliti dan pimpinan panti pun menyepakati tanggal 19 Juli 2020 untuk pengambilan data tersebut. Pada Panti Asuhan Kristen Tanah Putih diperoleh responden sejumlah 10 anak.

Penyebaran skala pada Panti Griya Bahtera Kasih dilakukan dengan menitipkan skala kepada pengurus panti pada 24 Juli 2020 yang kemudian diambil oleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2020. Pada Panti Griya Bahtera Kasih diperoleh responden sejumlah 17 anak. Skala yang disebar pada Panti Griya Bahtera Kasih mengalami sedikit perubahan atas permohonan pimpinan panti yaitu dengan mengganti setiap kata “panti asuhan” dengan “Griya Bahtera Kasih”. Sebaran responden penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.3. di bawah ini.

Tabel 4.3. Sebaran Responden Penelitian

No	Tanggal Pengambilan Data	Nama Panti Asuhan	Jumlah Responden
1	11-15 Juli 2020	Panti Asuhan Kristen Tanah Putih	15
2	11-14 Juli 2020	Panti Asuhan Betlehem	9
3	11-19 Juli 2020	Panti Asuhan Kristen Eunike	10
4	24-25 Juli 2020	Panti Griya Bahtera Kasih	17
Jumlah			51

Keseluruhan pengambilan data dilaksanakan dimulai tanggal 11 Juli 2020 sampai dengan tanggal 25 Juli 2020. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan disebarkan ke empat panti asuhan dengan total 51 subjek yang sesuai dengan kriteria populasi penelitian. Setelah skala tersebut diisi oleh subjek, skala tersebut diskoring dan ditabulasikan ke excel menjadi data uji coba (Lampiran B) agar dapat dilakukan perhitungan statistik menggunakan SPSS 16.0.

Sebagai langkah awal, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada hasil tabulasi sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *Product-Moment* dari Pearson untuk memperoleh koefisien korelasi, yang kemudian koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat validitas kemudian item dikoreksi dengan teknik *Part-Whole* untuk hasil yang lebih valid. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikansi 5% *one tailed*.

Rincian masing-masing pengujian validitas dan reliabilitas pada kedua skala tersebut, yaitu:

4.3.1. Validitas dan Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis

Uji validitas skala kesejahteraan psikologis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan taraf signifikansi 5% *one tailed* yang kemudian item dikoreksi menggunakan teknik *Part Whole* dan uji reliabilitas menggunakan teknik Koefisien *Cronbach's Alpha*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan hingga empat kali putaran dengan total item

yang valid sejumlah 9 item dan total item yang gugur sejumlah 15 item. Nomor item yang valid dan yang gugur pada kesejahteraan psikologis dapat dilihat dalam tabel 4.4. di bawah ini.

Tabel 4.4. Sebaran Nomor Item Valid dan Gugur Skala Kesejahteraan Psikologis Putaran Pertama

Aspek Kesejahteraan Psikologis	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
Penerimaan Diri	(1), (15)	7, (20)	1	3
Perkembangan Diri	(11), (18)	(5), 23	1	3
Tujuan Hidup	(4), (8)	13, 21	2	2
Hubungan dengan Orang Lain	Positif (2), (24)	6, 16	2	2
Penguasaan Lingkungan	9, (17)	12, (22)	2	2
Otonomi	10, (19)	(3), (14)	1	3
Jumlah			9	15

Tanda () menandakan item tersebut gugur.

Lima belas item yang gugur tersebut yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 11, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, dan 24. Dalam pengujian tersebut diperoleh rentang koefisien validitas berkisar antara 0,250 hingga 0,606 dengan r hitung $>$ r tabel ($p=0,05$; *one tailed*) yaitu 0,2329. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* memperoleh skor 0,733 yang berarti skala kesejahteraan psikologis ini reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas skala kesejahteraan psikologis dapat dilihat pada lampiran C2 (halaman 77).

4.3.2. Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial

Uji validitas skala penyesuaian sosial dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan taraf signifikansi 5% *one tailed* yang kemudian item dikoreksi menggunakan teknik *Part Whole*. Uji reliabilitas menggunakan teknik Koefisien *Cronbach's Alpha*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan hingga dua kali putaran dengan total item yang valid sejumlah 17 item dan total item yang gugur sejumlah 3 item. Nomor item yang valid dan yang gugur pada skala penyesuaian sosial dapat dilihat dalam tabel 4.5. di bawah ini.

Tabel 4.5. Sebaran Nomor Item Valid dan Gugur Skala Penyesuaian Sosial

Aspek Penyesuaian Sosial	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
Penghargaan	9, 13	3, 16	4	0
Pengikutsertaan	(1), 20	4, 17	3	1
Penerimaan Sosial	10, 19	(6), 14	3	1
Altruisme	2, (8)	11, 15	3	1
Kepatuhan	5, 18	7, 12	4	0
Jumlah			17	3

Tanda () menandakan item tersebut gugur.

Tiga item yang gugur tersebut yaitu item nomor 1, 6, dan 8. Dalam pengujian tersebut diperoleh rentang koefisien validitas berkisar antara 0,237 hingga 0,593 dengan r hitung $>$ r tabel ($p=0,05$; *one tailed*) yaitu 0,2329. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* memperoleh skor 0,800 yang berarti skala penyesuaian sosial ini reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas skala penyesuaian sosial dapat dilihat pada lampiran C1 (halaman 72).

4.4. Pelaksanaan Pengumpulan Data Penelitian

Setelah data tersebut melalui uji validitas dan reliabilitas, maka data item yang valid dan yang gugur di skala Kesejahteraan Psikologis dan skala Penyesuaian Sosial pun dipisahkan. Data item yang gugur disingkirkan sehingga menyisakan data item yang valid. Pada skala Kesejahteraan Psikologis dari 24 item ditunjukkan 15 item gugur sehingga tersisa 9 item yang valid, yaitu item nomor 6, 7, 9, 10, 12, 13, 16, 21, dan 23. Pada skala Penyesuaian Sosial dari 20 item ditunjukkan 3 item gugur sehingga tersisa 17 item yang valid, yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Setelah mendapatkan koefisien maka kemudian data tersebut disisihkan dari item-item yang gugur dan ditabulasi ulang menjadi data penelitian (Lampiran D).

Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi sebagai prasyarat sebelum data penelitian diuji hipotesis. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

Setelah memenuhi prasyarat, peneliti pun melakukan uji hipotesis dan kemudian melakukan analisis data sesuai teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya.

